

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan kapasitas suatu wilayah dalam memproduksi output, baik berupa barang maupun jasa secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Konsep ini tidak hanya mencerminkan kenaikan output agregat, melainkan juga efisiensi pemanfaatan sumber daya, perkembangan teknologi, dan peningkatan kinerja tenaga kerja merupakan elemen penting dalam mendorong ekspansi ekonomi. Mankiw (2011), menegaskan akumulasi modal, inovasi teknologi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung diperlukan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan nilai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu, termasuk pendapatan total penduduknya, umumnya digunakan oleh ekonom untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi. Penilaian yang lebih akurat tentang pertumbuhan ekonomi riil diperoleh dengan mengukur laju pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan indikator PDRB riil pada harga konstan yang menghilangkan dampak inflasi, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih tepat mengenai pertumbuhan ekonomi riil.

Kesenjangan dalam pemulihan ekonomi dunia setelah pandemi Covid-19 menunjukkan seberapa krusialnya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dalam meningkatkan pertumbuhan di berbagai wilayah di dunia. Laporan World Bank (2023) menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi global tidak merata. Negara berpendapatan lebih tinggi menunjukkan pemulihan cepat daripada negara-negara miskin, terutama akibat ketimpangan dalam tingkat investasi yang dilakukan di sektor kesehatan dan pendidikan, yang merupakan komponen penting dari modal manusia. Ketidakseimbangan ini turut memperbesar kesenjangan produktivitas antara negara. Negara dengan sistem Pendidikan yang berkualitas seperti Korea Selatan dan Jerman dapat mengoptimalkan pengembalian investasi produktif

melalui pengembangan keterampilan tenaga kerja. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan dianggap sebagai investasi menguntungkan yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, menurut konsep modal manusia Becker (1964; 1993).

Modal manusia memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama ketika dipadukan dengan investasi yang memadai, penelitian panel terhadap negara-negara anggota D-8 menunjukkan bahwa modal manusia memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi (Akbar et al., 2023). Investasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan dua unsur yang saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, kualitas sumber daya manusia tidak diukur menggunakan indikator agregat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), melainkan direpresentasikan oleh dua komponennya, yaitu pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan dipilih untuk menghindari keterbatasan indikator komposit seperti IPM yang menggabungkan banyak dimensi ke dalam satu skor dengan metode agregasi, sehingga capaian tinggi pada satu dimensi dapat mengaburkan kelemahan di dimensi lainnya. Natoli et al., 2024 menunjukkan bahwa meskipun HDI telah diperbarui dengan menerapkan metode geometric mean, masalah kompensasi antar dimensi tetap ada dalam metode agregasi tersebut, yang menunjukkan pentingnya pemisahan komponen pendidikan dan kesehatan dalam analisis kualitas sumber daya manusia

Aspek pendidikan diwakili oleh rata-rata lama sekolah, indikator ini menunjukkan akumulasi pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penduduk usia kerja dan secara luas digunakan sebagai ukuran stok modal manusia dalam analisis pertumbuhan ekonomi. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki keterkaitan langsung dengan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Barro & Lee, 2013; Hanushek & Woessmann, 2020). Jika dibandingkan dengan harapan lama sekolah yang bersifat prospektif, rata-rata lama sekolah dinilai lebih mencerminkan kualitas aktual tenaga kerja yang telah berpartisipasi dalam dunia kerja (UNDP, 2023).

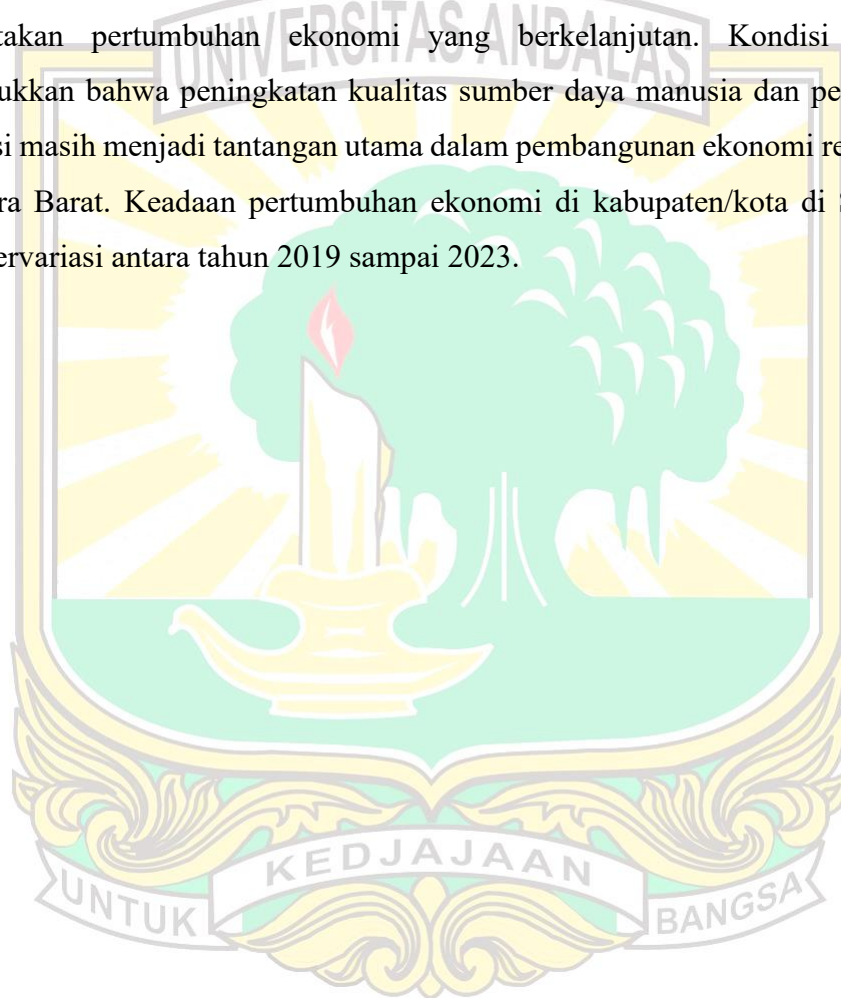
Selain aspek pendidikan, kondisi kesehatan turut menjadi faktor krusial dalam pembentukan kualitas modal manusia. Becker (1964) menyatakan bahwa pengeluaran untuk kesehatan sebagaimana investasi pendidikan mampu meningkatkan produktivitas pekerja serta mendorong efisiensi pertumbuhan ekonomi. Individu dengan status kesehatan yang baik cenderung memiliki kapasitas kerja lebih optimal, frekuensi ketidakhadiran yang rendah, dan mampu memberikan kontribusi ekonomi yang lebih signifikan. Perbaikan indikator kesehatan seperti umur harapan, hidup tidak hanya mencerminkan kesejahteraan masyarakat, namun juga menggambarkan potensi produktif suatu daerah dalam jangka panjang.

Dimensi kesehatan direpresentasikan oleh umur harapan hidup yang mencerminkan status kesehatan jangka panjang suatu populasi produktif masyarakat secara keseluruhan. Rusli & Sihalo, (2024) menunjukkan bahwa peningkatan umur harapan hidup memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, di mana peningkatan indikator ini berkaitan dengan peningkatan output ekonomi per kapita pada tingkat provinsi. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan kondisi kesehatan penduduk berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja dan kinerja ekonomi daerah, sejalan dengan konsep modal manusia yang menempatkan kesehatan sebagai faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Bersumber dari data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2019-2023, kualitas sumber daya manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian, namun peningkatan tersebut belum merata antarwilayah. Beberapa kota besar memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan yang relatif lebih baik dibandingkan kabupaten lainnya. Dengan mempertimbangkan keduanya, diperlukan investasi yang memiliki peranan strategis dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif Harrod-Domar, investasi berfungsi memperbesar kapasitas produksi sekaligus meningkatkan output pertumbuhan ekonomi.

Tingkat efektivitas investasi ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola serta memaksimalkan pemanfaatan modal fisik tersebut. Tanpa dukungan kualitas tenaga kerja yang memadai, investasi berpotensi

menghasilkan pertumbuhan yang kurang efisien dan sulit dipertahankan. Dengan demikian, penting untuk memahami keterkaitan antara investasi, kualitas sumber daya manusia, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Dari sisi investasi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2019-2023 realisasi Pembentukan Modal Tetap Bruto di Sumatera Barat masih terkonsentrasi pada daerah tertentu, khususnya daerah perkotaan dan pusat kegiatan ekonomi. Ketimpangan ini berpotensi memengaruhi kemampuan daerah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan investasi masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi regional di Sumatera Barat. Keadaan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Sumatera Barat bervariasi antara tahun 2019 sampai 2023.



Berdasarkan Tabel 1.1 mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak buruk di tahun 2020, namun pertumbuhan ekonomi sejumlah daerah mulai membaik kembali sejak tahun 2021.

**Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010
Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2019-2023 (Rp Miliar)**

Kab/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Kab. Kepulauan Mentawai	3.011,07	2.956,01	3.040,97	3.191,30	3.320,15
Kab. Pesisir Selatan	9.576,66	9.470,78	9.788,46	10.181,47	10.608,29
Kab. Solok	9.905,60	9.792,92	10.114,58	10.547,97	11.008,01
Kab. Sijunjung	6.757,04	6.683,02	6.892,61	7.163,43	7.468,60
Kab. Tanah Datar	9.684,47	9.575,90	9.889,46	10.300,93	10.757,91
Kab. Padang Pariaman	13.334,92	11.939,48	12.195,75	13.029,17	13.740,82
Kab. Agam	14.608,89	14.409,17	14.942,56	15.572,21	16.275,98
Kab. Lima Puluh Kota	11.192,42	11.062,32	11.430,81	11.890,13	12.430,83
Kab. Pasaman	6.176,33	6.122,76	6.327,97	6.586,26	6.876,87
Kab. Solok Selatan	3.977,41	3.928,03	4.058,51	4.221,15	4.414,12
Kab. Dharmasraya	7.560,32	7.454,97	7.708,75	8.037,79	8.387,15
Kab. Pasaman Barat	11.411,83	11.258,35	11.675,98	12.158,62	12.684,89
Kota Padang	44.456,79	43.631,94	45.226,64	47.175,95	49.316,19
Kota Solok	2.876,46	2.835,75	2.936,55	3.071,58	3.219,31
Kota Sawahlunto	2.795,54	2.760,92	2.829,35	2.941,27	3.072,35
Kota Padang Panjang	2.580,60	2.543,40	2.631,38	2.746,84	2.879,85
Kota Bukittinggi	6.152,08	6.045,09	6.263,04	6.555,33	6.869,40
Kota Payakumbuh	4.488,21	4.414,29	4.572,19	4.778,35	5.002,70
Kota Pariaman	3.592,02	3.544,66	3.668,98	3.835,25	4.018,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2019-2023

Kabupaten Kepulauan Mentawai mengalami penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari 3.011,07 miliar Rupiah di tahun 2019 menjadi 2.956,01 miliar Rupiah pada tahun 2020, namun setelah pertumbuhan ekonomi pulih kembali meningkat setiap tahun hingga mencapai 3.320,15 miliar Rupiah pada tahun 2023. Kabupaten Padang Pariaman juga mengalami penurunan PDRB yang cukup signifikan di tahun 2020, yaitu 11.939,48 miliar Rupiah, namun pulih di tahun 2021 dan terus berkembang hingga 13.740,82 miliar Rupiah pada tahun 2023. Hampir seluruh wilayah di Sumatera Barat memperlihatkan perkembangan

positif sejak tahun 2021. Kabupaten Solok mencatat kenaikan PDRB dari 9. 792,92 miliar Rupiah pada tahun 2020 menjadi 11. 008,01 miliar Rupiah di tahun 2023, yang menandakan pemulihan ekonomi yang cukup besar. Kota Padang, yang memiliki PDRB tertinggi di Sumatera Barat, juga mengalami peningkatan yang stabil dari 43. 631,94 miliar Rupiah di tahun 2020 menjadi 49. 316,19 miliar Rupiah pada tahun 2023.

Perbedaan ini penting dalam memilih kabupaten dan kota sebagai fokus analisis, karena perbedaan karakteristik ekonomi dan kapasitas sumber daya manusia di berbagai wilayah memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dengan menggunakan data panel dari kabupaten dan kota, analisis ini diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih mendalam dan akurat mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia serta investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan deskripsi latar belakang, menyebabkan peneliti memilih topik penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2019-2023”**. Terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang belum banyak dikaji. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menelaah keterkaitan pendidikan, kesehatan, dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi atau nasional, sementara kajian yang menggunakan unit analisis kabupaten/kota di Sumatera Barat yang memiliki perbedaan karakteristik ekonomi masih terbatas. Kedua, sebagian besar studi terdahulu menghadirkan indikator agregat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sementara penelitian ini secara khusus memisahkan komponen pendidikan melalui rata-rata lama sekolah, serta kesehatan melalui umur harapan hidup agar dampak dari setiap variabel dapat dievaluasi dengan lebih akurat.

Ketiga, dari sisi variabel investasi, penelitian ini menggunakan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai indikator investasi fisik dalam negeri, berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada investasi asing langsung maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Keempat, penelitian ini juga menyajikan kebaruan dari aspek waktu, yaitu periode penelitian mulai dari tahun 2019-2023. Pendekatan kuantitatif berbasis data panel kabupaten/kota, serta pemisahan komponen modal manusia dan investasi domestik (PMTB). Temuan penelitian ini diharapkan mampu memperkuat bukti empiris terkait keterkaitan antara tingkat investasi dalam pengembangan ekonomi lokal dan sumber daya manusia, sekaligus memberikan dasar analisis yang lebih kontekstual untuk perumusan kebijakan pembangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dituangkan ke dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah/RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi di kab/kota Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan (Umur Harapan Hidup/UHH) terhadap pertumbuhan ekonomi di kab/kota Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi di kab/kota Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh secara bersamaan pendidikan, kesehatan, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini disusun dengan sejumlah analisis yang dirancang sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah/RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota di Sumatera Barat.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh kesehatan (Umur Harapan Hidup/UHH) terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota Sumatera Barat.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota Sumatera Barat.

4. Menganalisis pengaruh secara bersamaan pendidikan, kesehatan, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dalam literatur terkait ekonomi pembangunan daerah, khususnya yang mengkaji hubungan antara modal manusia, investasi, dan pertumbuhan ekonomi level kabupaten/kota. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin menciptakan model pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada kualitas sumber daya manusia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat dalam merancang rencana pembangunan yang memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan optimalisasi investasi regional. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi pembentukan rencana pembangunan ekonomi regional yang lebih inklusif dan adil.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis bagaimana tingkat investasi, kesehatan, dan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Fokus wilayah mencakup seluruh 19 kabupaten/kota pada tahun 2019-2023 dalam provinsi tersebut. Pemilihan wilayah ini didasari oleh perbedaan karakteristik ekonomi dan sosial yang mencerminkan investasi regional dan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka mengkaji hubungan dan dampak antara variabel-variabel selama periode penelitian, metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi resmi dari instansi terkait di Sumatera Barat,